

Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan (Studi Kasus di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara)

Bernardus Seran Kehik^a

^a Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received 17 Maret 2017

Received in revised form 27 November 2017

Accepted 8 Januari 2018

Keywords:

Pemberdayaan
Ekonomi Kemasyarakatan
Naiola
Bikomi Selatan

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu rangkaian tindakan yang sistematis dan melibatkan berbagai komponen organisasi formal dan non formal. Adapun program yang dilakukan di desa Naiola, kecamatan Bikomi Selatan, kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk nyata pemberdayaan yang dilakukan selama ini seperti pembinaan dan pelatihan perkoperasian ditingkat namun semuanya ini belum berjalan secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang ekonomi kemasyarakatan di desa Naiola, kecamatan Bikomi Selatan, kabupaten TTU. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2016 di desa Naiola, kecamatan Bikomi Selatan, kabupaten TTU menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh dengan responden berjumlah 7 (tujuh) orang. Data yang dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan teknik analisa yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup masyarakatnya terutama dibidang ekonomi. Untuk itu dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat harus direncanakan secara bersama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam menentukan skala prioritas kebutuhan yang ada di dalam kehidupan masyarakat terutama yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat desa. Masih perlu upaya peningkatan dalam beberapa hal antara lain 1) pembinaan kelompok usaha ekonomi masyarakat agar lebih berusaha secara baik dalam rangka menyejahterakan kehidupan masyarakat; 2) ketrampilan menjahit bagi masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan keluarga oleh masyarakat yang bersangkutan; 3) penyuluhan kepada masyarakat untuk memelihara ternak secara profesional dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat; 4) pemanfaatan teknologi tepat guna oleh masyarakat dalam rangka menunjang aktivitas dalam kehidupan masyarakat seperti *hand tractor* yang dimanfaatkan untuk membajak sawah masyarakat; dan 5) pengolahan pekarangan masyarakat sebagai dapur hidup bagi masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. ©2018 dipublikasikan oleh Agrimor.

1. Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu rangkaian tindakan yang sistematis dan melibatkan berbagai komponen organisasi formal dan non formal. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu gerakan (*movement*) untuk menghimpun kekuatan dan kemampuan masyarakat beserta lingkungannya. Untuk itu, diperlukan sejumlah program dan kegiatan baik yang berasal dari masyarakat secara langsung maupun dari pemerintah yang dianggarkan dalam APBD atau APBN. Program dan kegiatan tersebut harus memiliki cara kerja (metode) yang efisien dan efektif untuk memobilisasi potensi dan mengurangi dispotensi yang ada di dalam masyarakat (Prasojo, 2004).

Selanjutnya Prasojo, (2004) juga menyatakan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat tidak dapat diimplementasikan jika tidak disertai dengan sejumlah sumber-sumber kewenangan, manajemen, program dan pembiayaan. Dalam kaitan tersebut, Pemberdayaan masyarakat harus didasari pada asumsi, bahwa masyarakat adalah pemilik kewenangan sekaligus aktor yang menentukan kebutuhan dan strategi untuk mencapai kebutuhan tersebut. Pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator dan regulator. Semua proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pada dasarnya harus dilakukan sendiri oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga yang memiliki otoritas.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakarsa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan Lembaga Keuangan Desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya (Tempoh, 2013).

Konsep pemberdayaan berpangkal dari asumsi hubungan yang setara antar semua elemen masyarakat dan negara. Dalam konteks pemberdayaan, semua unsur desa berada dalam posisi setara, yang tumbuh bersama dan saling mengisi. Masing-masing elemen harus memahami dan menghargai kepentingan maupun perbedaan satu sama lain. Pemberdayaan tersebut dimaksudkan agar masing-masing unsur dapat meningkatkan kemampuannya, semakin kuat, semakin mandiri, serta memainkan tugasnya masing-masing. dalam hal pemberdayaan, tidak dikenal unsur satu lebih kuat daripada yang lainnya. Unsur-unsur yang lebih kuat hanya memainkan tugas sebagai fasilitator untuk memudahkan unsur-unsur yang lain memberdayakan dirinya sendiri. Untuk melaksanakan tugasnya dalam pemberdayaan masyarakat desa, para pekerja atau fasilitator harus profesional, memiliki kemampuan dan keterampilan terkait. Setiap unsur harus kompeten, mempunyai kemampuan dalam memahami teori dan bertindak praktis, serta dapat membuat refleksi (Suyanto, 2009).

Pemberdayaan masyarakat desa di kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) telah banyak dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui Program Desa Mandiri Cinta Petani atau Sari Tani. Beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa program pemberdayaan belum berjalan optimal. (Kehik et al., 2016) melaporkan bahwa kelompok penerima sasaran Sari Tani belum maksimal menerapkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai usahataninya yang dikembangkan, selanjutnya Bekun & Tiza, (2017) menyatakan bahwa salah satu alasan Sari Tani belum berjalan baik disebabkan karena rendahnya dukungan pemerintah desa, padahal menurut (Taena, 2009) pemanfaatan sumberdaya perlu diarahkan pada suatu model pengembangan ekonomi wilayah yang tepat agar dapat memaksimalkan kesejahteraan masyarakat.

Khusus untuk desa Naiola, kecamatan Bikomi Selatan, kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), adapun program yang dilakukan dalam rangka

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk nyata pemberdayaan yang dilakukan selama ini seperti pembinaan dan pelatihan perkoperasian namun semuanya ini belum berjalan secara optimal. Untuk merumuskan kebijakan pengembangan program pemberdayaan yang telah dilakukan maka hal utama yang perlu dilakukan adalah mendapatkan gambaran tentang sejauh mana program pemberdayaan yang telah dijalankan, untuk itu perlu dilakukan kajian dengan topik "Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan (Studi Kasus di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara)." Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa dalam bidang ekonomi kemasyarakatan di desa Naiola, kecamatan Bikomi Selatan, kabupaten TTU.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2016 di desa Naiola, kecamatan Bikomi Selatan, kabupaten TTU. Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang menurut Moleong, (2007) adalah penelitian yang memberikan pengertian tentang teknik penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dibidang Ekonomi Kemasyarakatan.

Populasi dalam penelitian ditentukan dengan memperhatikan batasan populasi dari pendapat para ahli seperti Sugiyono, (2006) yang menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sukandarrumidi, (2004) menyatakan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda-benda yang nyata, abstrak, peristiwa maupun gejala-gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Sedangkan menurut Singarimbun & Soffian, (1989) populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diduga. Dari berbagai batasan tersebut maka dalam penelitian ini populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pemerintah desa yang berjumlah 7 (tujuh) orang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh sehingga keseluruhan populasi yang berjumlah 7 (tujuh) orang sekaligus dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Secara operasional, tolok ukur yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat desa bidang ekonomi kemasyarakatan desa Naiola kecamatan Bikomi Selatan kabupaten TTU adalah:

- Tingkat pembinaan kelompok usaha ekonomi masyarakat;
- Tingkat ketrampilan menjahit;
- Tingkat penyuluhan memelihara ternak;
- Tingkat pemanfaatan teknologi tepat guna; dan
- Tingkat pengolahan pekarangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara 1) pengamatan (*observation*), peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data dan informasi yang terkait dengan masalah Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Ekonomi kemasyarakatan; 2) wawancara (*interview*), dengan pedoman wawancara yang digunakan peneliti untuk melakukan tanya jawab berkaitan dengan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dibidang Ekonomi kemasyarakatan; dan 3) studi pustaka (*documentation study*), peneliti

mengumpulkan data sekunder dari buku, peraturan, laporan yang berhubungan dengan penelitian.

Data yang dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan teknik analisa yang bersifat deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan indikator yang digunakan yakni 1) tingkat pembinaan kelompok usaha ekonomi masyarakat; 2) tingkat Ketrampilan menjahit; 3) tingkat penyuluhan memelihara ternak; 4) tingkat pemanfaatan teknologi tepat guna; dan 5) tingkat pengolahan pekarangan.

3.1 Tingkat Pembinaan Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat

Data dan informasi tentang tingkat pembinaan kelompok usaha ekonomi masyarakat diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pemerintahan desa Naiola dengan pertanyaan kunci "Menurut Bapak apakah pemerintah desa memberikan pelatihan yang berkaitan dengan bidang ekonomi seperti usaha unit ekonomi kecil kepada masyarakat?". Dari pertanyaan tersebut, diperoleh jawaban responden sebagai berikut:

"Dalam rangka pengembangan usaha ekonomi masyarakat seperti usaha dagang (kios) maka pemerintah desa Naiola, kecamatan Bikomi Selatan, kabupaten TTU memberikan pendampingan kepada masyarakat yang melakukan usaha ekonomi seperti kios dalam memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakatnya" (Oki, 2016).

Berdasarkan jawaban responden bahwa pemerintah desa Naiola dapat memberikan pembinaan kepada masyarakatnya dalam pengembangan usaha ekonomi mereka dengan tujuan memberikan pencerahan tentang bagaimana usaha ekonomi yang baik dalam rangka pengembangan hidup dari masyarakatnya. Untuk itu teori yang dijadikan sebagai dasar dalam analisa ini adalah pemberdayaan yang sepenuhnya melibatkan masyarakat atau masyarakat menjadi pilihan yang paling menguntungkan di masa yang akan datang. Hal ini setidaknya didasari berbagai potensi yang dimilikinya, seperti dinyatakan oleh Osborne & Gaebler, (1993) bahwa warga masyarakat akan memberikan komitmen yang lebih besar; masyarakat mengetahui permasalahan yang dihadapi warganya secara lebih mendalam; masyarakat lebih mampu memberikan penyelesaian setiap masalah yang lebih mendasar; sedangkan pemerintah lebih berperan memberikan perhatian dan dorongan; pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat lebih efisien, efektif dan partisipatif; Masyarakat lebih mampu melihat potensi yang dimiliki oleh setiap warganya.

3.2 Tingkat Ketrampilan Menjahit

Data dan informasi tentang ketrampilan menjahit diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Pembangunan desa Naiola dengan pertanyaan kunci "Menurut Bapak apakah ada pelatihan dalam kaitannya dengan ketrampilan menjahit kepada masyarakat?". Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban responden sebagai berikut:

"Selama ini kami sebagai pemerintah Desa Naiola, kecamatan Bikomi Selatan, kabupaten TTU memberikan pelatihan dan kursus menjahit kepada masyarakat terutama melalui program kesejahteraan keluarga (PKK). Tujuannya adalah agar masyarakat paling tidak memiliki ketrampilan menjahit terutama untuk konsumsi pribadi dalam keluarga. Walaupun selama ini tidak berjalan secara optimal karena masyarakat kami rata-rata bekerja sebagai petani sehingga lebih banyak fokusnya pada bidang pengolahan lahan perkebunan, tetapi ada peningkatan ketrampilan menjahit yang diberikan walaupun belum berjalan secara optimal" (Funan, 2016).

Berdasarkan jawaban responden bahwa pemerintah desa Naiola dapat memberikan peningkatan skil kepada masyarakatnya terutama dalam kaitannya dengan menjahit. Selama ini ada tetapi tidak berjalan secara optimal. Dikatakan demikian karena masyarakat ada kesibukan yang berkaitan dengan pengolahan lahan perkebunan untuk menghidupkan keluarga mereka. Maka teori yang digunakan untuk menjelaskan adalah seperti yang dinyatakan oleh Sulistiyani, (2004) bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi 1) tahap kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri; 2) tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan; dan 3) tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

3.3 Tingkat Penyuluhan Memelihara Ternak

Data dan informasi tentang penyuluhan memelihara ternak diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial desa Naiola dengan pertanyaan kunci "Menurut Ibu apakah pemerintah desa memberikan penyuluhan tentang memelihara ternak yang baik kepada masyarakat sebagai salah bentuk pemberdayaan masyarakat?". Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban responden sebagai berikut:

"Memang pada dasarnya masyarakat tahu tentang pemeliharaan ternak yang baik, namun penyuluhan yang dilakukan adalah berkaitan dengan bagaimana caranya menggembala ternak secara baik agar ternak piaraannya tidak merusak tanaman masyarakat yang lainnya. Selain itu pemerintah desa memberikan penyuluhan tentang pemeliharaan ternak yang baik dengan memberikan pengobatan ketika ternak tersebut terserang wabah penyakit yakni masyarakat harus menghubungi pihak desa atau Dinas Peternakan untuk dilakukan pengobatan secara intensif. Karena dengan ternak yang ada cukup membantu masyarakat dalam hal perekonomian keluarga seperti dijual untuk membiaya sekolah anaknya." (Kou, 2016).

Berdasarkan jawaban responden bahwa pemerintah desa Naiola memberikan penyuluhan tentang cara beternak yang baik dan manfaat ternak bagi kehidupan masyarakat desa yakni dalam rangka membiayai anaknya yang sedang sekolah atau keluarga yang menjadi tanggungannya yang sedang melanjutkan pendidikan, maka teori yang digunakan adalah pernyataan Sumodiningrat & Nugroho, (2005) pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status, mandiri.

3.4 Tingkat Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna

Data dan informasi tentang pemanfaatan teknologi tepat guna diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan Kepala Keuangan desa Naiola dengan pertanyaan kunci "Menurut Bapak apakah pemerintah desa memberikan penyuluhan dalam kaitannya dengan pemanfaatan teknologi tepat guna kepada masyarakat?". Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban responden sebagai berikut:

"Dalam rangka pengembangan usaha dalam memberdayakan masyarakat maka paling tidak masyarakat dapat dilatih untuk menggunakan atau memanfaatkan teknologi tepat guna yang baik seperti contoh pemanfaatan traktor tangan untuk penggarapan lahan persawahan masyarakat" (Sanan, 2016).

Berdasarkan jawaban responden bahwa pemerintah desa Naiola memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang pemanfaatan atau penggunaan teknologi tepat guna secara baik seperti pemanfaatan traktor tangan guna menggarap lahan persawahan masyarakat. Teori yang dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis masalah ini adalah konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada manusia (*community based development*). Kartasasmita, (1996) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan keberdayaan masyarakat, yaitu kemampuan individu yang bersenyawa dalam masyarakat dan membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik kuat, dan inovatif tentunya memiliki keberdayaan yang tinggi. Keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai tujuan. Sedangkan memberdayakan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, memberdayakan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

3.5 Tingkat Pengolahan Pekarangan

Data dan informasi tentang pengolahan pekarangan diperoleh dengan cara melakukan wawancara dengan Untuk mendapatkan data yang tepat maka penyusun melakukan wawancara dengan Sekretaris desa Naiola dengan pertanyaan kunci "Menurut Bapak apakah pemerintah desa selalu memberikan penyuluhan tentang pengolahan pekarangan dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat?". Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban responden sebagai berikut:

"Pengolahan lahan pekarangan sangat penting yakni dalam rangka memberdayakan masyarakat untuk menanamkan tanaman dapur hidup bagi kelangsungan hidup masyarakat. Dimana sebagian dimanfaatkan untuk kebutuhan konsumtif masyarakat setiap harinya dan sebagian dijual demi kelangsungan hidup masyarakat" (Opat, 2016).

Berdasarkan jawaban responden bahwa pemerintah desa Naiola memberikan petunjuk atau contoh yang baik dalam pengelolaan lahan pekarangan yang merupakan kebun percontohan dalam rangka menanamkan tumbuhan sayuran yang merupakan dapur hidup bagi masyarakatnya. Untuk itu maka teori yang merupakan dasar dari kajian ini adalah pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dimana masyarakat berdaya dan mandiri dalam mengelola berbagai potensi yang mereka miliki dalam mencapai kesejahteraannya. Wrihatnolo & Dwidjowijoto, (2007) menyatakan bahwa ada 5 argumentasi mengapa pemberdayaan masyarakat untuk dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan pembangunan Indonesia, konsep pemberdayaan dipercaya mampu menjawab tantangan pelibatan aktif setiap warga negara dalam proses pembangunan, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan,

pemantauan, dan evaluasinya. Salah satu pendekatan untuk mendemokratisasikan proses pembangunan adalah memberikan peluang sebesar-besarnya kepada lapisan masyarakat paling bawah untuk terlibat dalam pengalokasian sumber daya pembangunan.

4. Simpulan

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam rangka peningkatan kesejahteraan hidup masyarakatnya terutama dibidang ekonomi. Untuk itu dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat harus direncanakan secara bersama antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam menentukan skala prioritas kebutuhan yang ada di dalam kehidupan masyarakat terutama yang berkaitan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat desa. Masih perlu upaya peningkatan dalam beberapa hal antara lain 1) pembinaan kelompok usaha ekonomi masyarakat agar lebih berusaha secara baik dalam rangka menyejahterakan kehidupan masyarakat; 2) ketrampilan menjahit bagi masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan ketrampilan yang dimiliki dalam rangka pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan keluarga oleh masyarakat yang bersangkutan; 3) penyuluhan kepada masyarakat untuk memelihara ternak secara profesional dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat; 4) pemanfaatan teknologi tepat guna oleh masyarakat dalam rangka menunjang aktivitas dalam kehidupan masyarakat seperti *hand tractor* yang dimanfaatkan untuk membajak sawah masyarakat; dan 5) pengolahan pekarangan masyarakat sebagai dapur hidup bagi masyarakat dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

Pustaka

- Bekun, S. & Tiza, A.L. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Melalui Transformasi Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pelaksanaan Program Desa Mandiri Cinta Petani (Sari Tani) di Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 2(01): 4–9.
- Funan, A. 2016. *Ketrampilan Menjahit*. 13 Mar.
- Kartasasmita, G. 1996. *Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Kehik, B.S., Kolne, S.V. & Atanus, F. 2016. Analisis Implementasi Kebijakan Program Desa Mandiri Cinta Petani di Kabupaten Timor Tengah Utara. *AGRIMOR*, 1(04): 75–77.
- Kou, P. 2016. *Penyuluhan Memelihara Ternak*. 13 Mar.
- Moleong, J.L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oki, S. 2016. *Pembinaan Kelompok Usaha Ekonomi Masyarakat*. 13 Mar.
- Opat, D. 2016. *Pengolahan Pekarangan*. 13 Mar.
- Osborne, D. & Gaebler, T. 1993. *Reinventing Government: How the Entrepreneurial Spirit is Transforming the Public Sector*. New York: Penguin.
- Prasojo, E. 2004. People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(2): 10–24.
- Sanan, Y. 2016. *Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna*. 13 Mar.
- Singarimbun, M. & Soffian, E. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi, 2004. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. Gava Media.
- Sumodiningrat, G. & Nugroho, R.D. 2005. *Membangun Indonesia Emas: Model Pembangunan Indonesia Baru Menuju Negara-Bangsa yang Unggul dalam Persaingan Global*. Elex Media Komputindo.
- Suyanto, E. 2009. *Peran Organisasi "Braja Jati" dalam Pengembangan Demokrasi dan Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Organisasi "Braja Jati" di Desa Miricinde Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri Tahun 2007)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Taena, W. 2009. *Kajian Pengembangan Ekonomi Wilayah Perbatasan Kabupaten Timor Tengah Utara dengan District Enclave Oekusi*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Tempoh, J. 2013. Peranan Hukum Tua dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalasey II Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. *Jurnal Eksekutif*, 2(1).
- Wrihatnolo, R.R. & Dwidjowijoto, R.N. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.